

PENCEGAHAN DIABETIK FOOT ULCER (DFU) MELALUI EDUKASI DAN
DETEKSI DINI TERJADINYA NEUROPATI PADA PESERTA PROLANIS
DI PUSKESMAS KARANG PULE KOTA MATARAM, NTB

Istianah¹, Hapipah², Ernawati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yarsi Mataram

Email: savemeistya@gmail.com; hapipah.mataram15@yahoo.co.id;
ernawati@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dan kompleks yang membutuhkan perawatan terus-menerus dengan strategi pengurangan risiko multifactorial. Neuropati perifer merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien DM dan mengenai 50 % pasien DM tipe 2. Deteksi dini adanya gangguan sensasi pada neuropati diabetik dapat dilakukan melalui pemeriksaan kaki untuk mendeteksi neuropati sensoris. Tujuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah dapat mendeteksi dan mengetahui peserta prolanis yang mengalami neuropati sensoris, prolanis dapat mengetahui kondisi/keadaan kakinya masing-masing dan peserta prolanis dapat memahami dan mengerti tentang pentingnya melakukan pemeriksaan dan perawatan kaki diabetik. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa pemeriksaan kaki diabetik dengan menggunakan alat monofilament 10 gr, garpu tala 128 Hz dan Ipswich Touch Test (IpTT) dan leaflet. Terdapat gambaran peserta prolanis yang mengalami neuropati sensoris dan peningkatan pengetahuan peserta prolanis tentang pemeriksaan kaki diabetik. Dengan demikian pemeriksaan kaki diabetik untuk mendeteksi adanya neuropati diabetik sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Kata kunci: diabetes mellitus, neuropati diabetik, pemeriksaan kaki diabetik

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic and complex disease that requires continuous treatment with a strategy to increase multifactorial risk. Peripheral neuropathy is the most common complication in DM patients and about 50% of patients with type 2 diabetes mellitus. Early detection of complications in diabetic neuropathy can be done through foot examination to use sensory neuropathy. The goal after this service activity is to be able to refute and study prolanist participants who improve sensory neuropathy, prolanis can understand the conditions / difficulties of each and the prolanis participants can be questioned and learned about how to seek help and diabetic foot care. While the activities carried out consisted of examining the feet using a 10 gram monofilament device, feeding 128 Hz and Ipswich Touch Test (IpTT) tunnels and leaflets. It is estimated that prolanis participants improve sensory neuropathy and increase prolanist participants' knowledge about diabetic foot examination. Thus, examination of the feet to detect the presence of diabetic neuropathy is very important to prevent further complications.

Keywords: diabetes mellitus, diabetic neuropathy, diabetic foot examination

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dan kompleks yang membutuhkan perawatan terus-menerus dengan strategi pengurangan risiko multifaktorial (*American Diabetes Association, 2017; Ilmiawati, 2018*). Diabetes melitus di Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki prevalensi sebesar 1,9%. Prevalensi nasional penyakit diabetes melitus adalah 10,9% (*Riskesdas, 2018*). Puskesmas yang menduduki tingkat pertama yang mempunyai penderita DM terbanyak yaitu Puskesmas Karang Pule dengan jumlah penderita sebanyak 382 orang, yang terdiri dari 107 orang laki-laki dan 275 orang perempuan (*Dikes NTB, 2017*).

Neuropati perifer merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien DM dan mengenai 50% pasien DM tipe 2. Dampak lanjut yang paling sering muncul akibat neuropati perifer adalah DFU (*Diabetic Foot Ulcer*) (*Craig, 2014*). DFU dapat terjadi akibat trauma pada proses neuropati perifer dan jika berlanjut sampai terjadi infeksi tulang maka pasien akan berisiko dilakukan amputasi kaki (*Perkeni, 2011; Zainaro, 2018*).

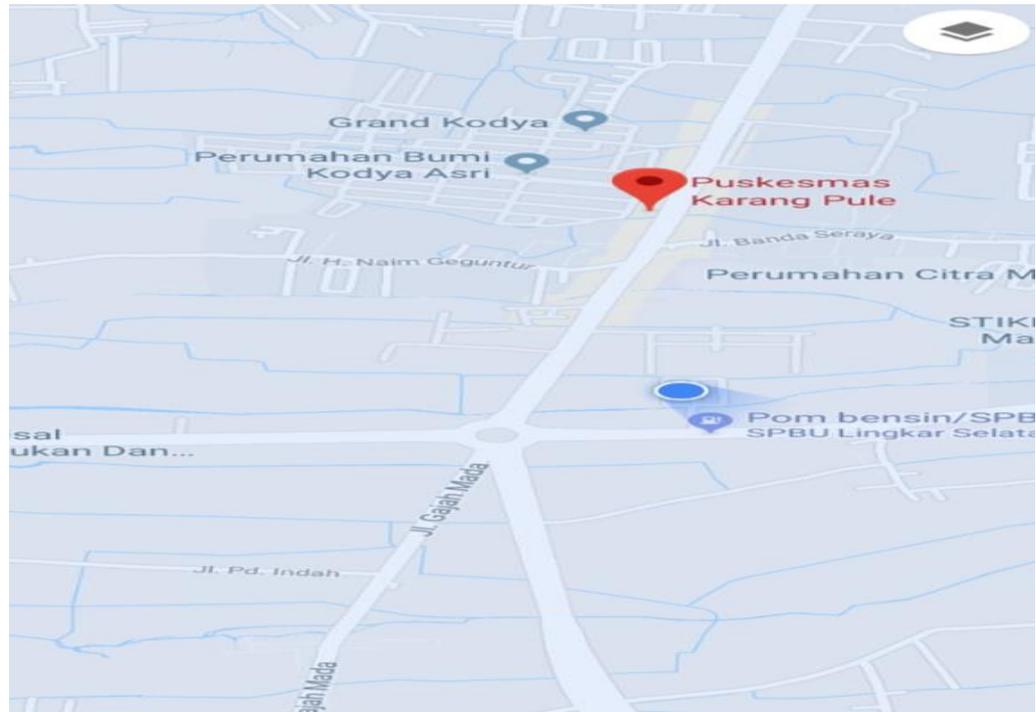
Perawat perlu memberikan perhatian khusus pada diabetisi untuk mencegah perburukan dari neuropati. *Pencegahan* terjadinya masalah keperawatan yang diakibatkan dari adanya gangguan persepsi sensori dapat dilakukan salah satunya dengan cara pengkajian pada pemeriksaan kaki pada pasien diabetes. Deteksi dini terhadap adanya gangguan sensasi merupakan tindakan yang sangat diperlukan karena pencegahan bisa menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Deteksi dini adanya gangguan sensasi pada neuropati diabetik dapat dilakukan melalui pemeriksaan neuropati sensor (*Yang et al., 2014; Lee, 2017*).

Pemeriksaan neuropati perifer menjadi penting mengingat masih banyaknya diabetisi yang mengabaikan gejala-gejala dari neuropati. Disamping itu belum pernah dilakukan deteksi dini adanya neuropati perifer di pelayanan kesehatan primer. Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian masyarakat, untuk melakukan pengabdian tentang “Pencegahan Diabetik Foot Ulcer Melalui Edukasi dan Deteksi Dini Terjadinya Neuropati pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Karang Pule Kota Mataram

2. MASALAH

Adapun alasan kami memilih lokasi pengabdian untuk pemeriksaan kaki diabetik sebagai deteksi dini adanya neuropati di Puskesmas Karang Pule kota Mataram karena Puskesmas yang menduduki tingkat pertama penderita DM terbanyak yaitu di Puskesmas Karang Pule dengan jumlah penderita sebanyak 382 orang, yang terdiri dari 107 orang laki-laki dan 275 orang perempuan. Hingga saat ini Puskesmas Karang Pule masih menduduki tingkat pertama yang mempunyai penderita DM terbanyak (*Dikes NTB, 2017*). Karena tingginya angka kejadian DM di Puskesmas Karang Pule sehingga perlu dilakukan pemeriksaan atau deteksi dini adanya neuropati sensori yang merupakan komplikasi diabetes mellitus sehingga dapat dideteksi lebih awal adanya komplikasi diabetes mellitus. Adapun Tujuan khusus dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta prolanis mengerti dan memahami tanda dan

gejala awal terjadinya neuropati sensori, bagaimana perawatan kaki diabetes sehingga peserta prolanis dapat melakukan pencegahan awal terjadinya komplikasi seperti neuropati sensori.



Gambar 2.1 Lokasi Pengabdian Masyarakat (Pemeriksaan Kaki Dabetik) Puskesmas Karang Pule Kota Mataram, NTB

3. METODE

1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan rencana kegiatan/time schedule, penyusunan proposal, penyajian leaflet, persiapan alat dan bahan pemeriksaan dan tempat kegiatan di siapkan oleh pihak Puskesmas Karang Pule Kota Mataram. Penyusunan standar operasional prosedur (SOP) deteksi dini neuropati dimulai hari Jumat tanggal 1 Maret 2019, pembuatan leaflet dilakukan tanggal 3 Maret dan tanggal 4 Maret dilakukan pengecekan seluruh persiapan untuk kegiatan edukasi dan pemeriksaan kaki diabetik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menginformasikan kepada peserta prolanis yang memang memiliki jadwal rutin mengikuti kegiatan prolanis setiap hari selasa. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kaki sebagai tahap awal untuk deteksi dini adanya neuropati sensori. Dan dilanjutkan dengan pemberian informasi/penyuluhan bagaimana melakukan perawatan kaki diabetik dan pentingnya kontrol gula darah secara rutin.

4. EVALUASI

a. Struktur

Peserta prolanis yang hadir sebanyak 32 orang yang terdiri dari 30 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Setting tempat kegiatan pemeriksaan kaki sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan (alat dan bahan) sudah dipersiapkan dan digunakan sesuai dengan semestinya (sesuai SOP). Anggota pengabdian melakukan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, baik sebagai penanggung jawab, pemeriksa, maupun sebagai fasilitator dan dokumentasi. Penggunaan bahasa yang dipraktekkan sudah komunikatif dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta prolanis yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah (sasak). Dan petugas kesehatan puskesmas dapat memfasilitasi peserta selama berjalannya kegiatan.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai pukul 08.00 s/d 11.30 wita sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

c. Hasil

1. Dapat mendeteksi dan mengetahui peserta prolanis yang mengalami neuropati sensori
2. Peserta prolanis dapat mengetahui kondisi/keadaan kakinya masing-masing
3. Peserta prolanis dapat memahami dan mengerti tentang pentingnya melakukan pemeriksaan dan perawatan kaki diabetik
4. Peserta prolanis dapat memahami dan mengetahui cara pencegahan komplikasi kearah neuropati sensori dengan melakukan 4 pilar penatalaksanaan DM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan kaki diabetik sebagai deteksi dini adanya neuropati dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2019 di Puskesmas Karang Pule Kota Mataram. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kaki diabetik ditujukan pada kelompok prolanis yang mengalami diabetes Mellitus lebih dari 5 tahun. Media dan alat yang digunakan berupa alat pemeriksaan kaki diabetik seperti monofilament 10 gr, garpu tala 128 Hz dan metode Ipswich Touch Test (IpTT) serta leaflet. Dan Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemeriksaan dan observasi langsung kondisi kaki peserta prolanis, ceramah, tanya jawab dan evaluasi mengenai kesehatan. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kaki:



Gambar 5.1 Pemeriksaan Kaki Diabetic

5. KESIMPULAN

Neuropati perifer merupakan salah satu komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien diabetes mellitus dan dampak lanjut yang paling sering muncul akibat neuropati perifer adalah DFU (*Diabetic Foot Ulcer*). Pencegahan terjadinya masalah keperawatan yang diakibatkan dari adanya gangguan sensori dapat dilakukan salah satunya dengan cara pengkajian dan pemeriksaan kaki pada kelompok prolansis.

Pemeriksaan kaki diabetik bertujuan untuk deteksi dini terhadap adanya gangguan sensasi sensori pada peserta prolansis sehingga peserta mengetahui tanda dan gejala neuropati dan dapat melakukan pencegahan lebih awal.

Pemeriksaan kaki yang dilakukan pada kelompok prolansis di Puskesmas Karang Pule Kota Mataram merupakan salah satu bentuk kegiatan positif untuk membantu petugas kesehatan dalam melakukan deteksi dini adanya gangguan sensasi yang akan mengarah ke komplikasi kaki lebih lanjut sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peserta prolansis maupun petugas kesehatan di Puskesmas Karang Pule.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al Geffari, Metab. (2012). *Comparison of different screening tests for diagnosis of diabetic peripheral neuropathy in primary health care setting. Int J Health Sci.* <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23580893>. Diakses 2 Januari 2017
- American Diabetes Association. (2017). *Standars Of Medical Care In Diabetes; The Journal Of Clinical And Applied Research And Education Vol. 38.* <http://www.diabetes.teithe.gr> diakses 15 Januari 2017
- Craig AB, Strauss MB, Miller SS, Craig AB. (2014). *Foot sensation testing in the patient with diabetes: introduction of the quick & easy assessment tool. Wounds.* <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25860638>. Diakses 12 Februari 2017
- Dikes NTB. (2017). *Data Penyakit Tidak Menular Tahun 2017*. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Depkes RI
- Ilmiawati, C., & Sy, E. (2018). Pengaruh Pemberian Sakarin terhadap Aktivitas Alanine Aminotransferase Serum Mencit Diabetes Melitus yang Diinduksi Aloksan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 94-101.
- Kemendes RI. (2014). *Infodatin; Situasi dan Analisis Diabetes.* www.depkes.go.id/download.php?file.../infodatin/infodatin-diabetes.pdf diakses 10 Januari 2017
- Perkeni. (2011). *Konsensus Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia.* http://labcito.co.id/wpcontent/uploads/2015/03/Revisi_Final_KONSENSUS_DM_Tipe_2_Indonesia_2011.pdf diakses 12 Januari 2017
- Lee, J., Choi, B. H., Oh, E., Sohn, E. H., & Lee, A. Y. Penulis: DEPARTEMEN NEUROLOGI AMBARAWA.
- Yang, Z. et al. (2014). *Simple Test To Screen For Diabetic Peripheral Neuropathy(Protocol).* http://www.cochrane.org/CD010975/ENDOC_simple-tests-to-screen-for-diabetic-peripheral-neuropathy diakses 3 Februari 2017
- Zainaro, M. A., Djamaludin, D., Gunawan, M. R., & Susmarini, N. (2018). Pemeriksaan, Perawatan Dan Senam Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus Di Upt Puskesmas Kota Bumi Lampung Utara Tahun 2017. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).